

Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual (*Video*) Dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Praktik Sadari Effectivity Of Health Education With Audio Visual Method (*Video*) And Demonstration Of Breast Self Examination Practice

Sri Hartutik¹, Alfrista Dian Pradani²

^{1,2}STIKES 'Aisyiyah Surakarta

Srihartutik519@gmail.com

alifalputrautama@gmail.com

Abstract: Breast cancer is a cancer with the highest percentage of new cases that amounted to 43.3% and the percentage of deaths due to breast by 12.9%. Based on data obtained from the Surakarta City Health Office breast cancer patients in the city of Surakarta about 9,320 people. Breast self-examination is one of the breast cancer prevention. Health education has various media and method one of them is by method of demonstration and video media. This research is to know the effectiveness of health education with audio visual method (*Video*) and demonstration to the ability of breast self-examination practice (*SADARI*) on student SMK Batik 2 Surakarta. This research using method Quasy Experiment Design research with Pre-Post Test With Control Group design. The subject is 60 female students in SMK Batik 2 Surakarta. The result of bivariate test using Wilcoxon test proves that there is significant influence of the ability of breast self-examination practice after being given demonstration method with *P*value; $0.000 < 0.05$ and proved to have a significant effect on the ability of breast self-examination practice after being given video with *P*value; $0,000 < 0.05$. While Mann Whitney U test proves there is a difference in the effectiveness of the ability of own breast self-examination practices on students after vocational education was given a demonstration and video health with value *P*value; $0.001 < 0.005$. There is influence of health education effectiveness by demonstration method and audio visual media (*video*) to *SADARI* practice skill in SMK Batik 2 Surakarta

Keywords: Health Education, *Video*, Demonstration, Breast self examination practice

Abstrak: Kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi sebesar 43,3 % Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta penderita kanker payudara di Kota Surakarta sekitar 9.320 orang. Pendidikan kesehatan mempunyai berbagai media dan metode salah satunya ialah dengan metode demonstrasi dan media video. Penelitian ini untuk Mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode audio visual (*Video*) dan demonstrasi terhadap kemampuan praktek *SADARI* pada siswi SMK Batik 2 Surakarta. Penelitian ini dengan metode Quasy Eksperiment Design dengan rancangan Pre-Post Test With Control Group. Subjeknya yaitu 60 siswi di SMK Batik 2 Surakarta. Hasil uji bivariat menggunakan uji Wilcoxon ada pengaruh kemampuan praktik pemeriksaan payudara sendiri setelah diberikan metode demonstrasi dengan *P*value; $0,000 < 0,05$ dan ada pengaruh signifikan kemampuan praktik pemeriksaan payudara sendiri setelah diberikan video dengan *P*value; $0,001 < 0,05$. Uji Mann Whitney U test ada perbedaan efektivitas kemampuan praktik pemeriksaan payudara sendiri yang signifikan pada siswi SMK sesudah diberi pendidikan kesehatan demonstrasi dan video dengan nilai *P*value; $0,003 < 0,05$. Ada pengaruh efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media audio visual (*video*) terhadap keterampilan praktik *SADARI* di SMK Batik 2 Surakarta

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, *Video*, Demonstrasi, Sadari

I. PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit akibat pertumbuhan tidak normal dari sel – sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker. Dalam perkembangannya sel kanker ini dapat mengakibatkan penyebaran ke bagian sel tubuh lainnya dan dapat menimbulkan kematian (Setiati, 2009). Kanker adalah suatu penyakit neoplasma ganas yang mempunyai spektrum yang sangat luas dan kompleks (Olfah, et al. 2013). Penyakit kanker

adalah penyakit yang timbul akibat pertumbuhan tidak normal sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker, sedangkan tumor adalah suatu pertumbuhan sel tidak normal sehingga membentuk benjolan di tubuh. (Setiati 2009) menyebutkan bahwa kematian akibat kanker payudara menduduki tempat kedua dalam kasus keganasan kanker di Indonesia, dengan presentase sebesar 11,22 %. Survei terakhir di dunia menunjukkan bahwa setiap 3 menit

ditemukan penderita kanker payudara dan setiap 11 menit ditemukan seorang wanita meninggal akibat kanker payudara. Pemeriksaan SADARI dapat diberikan kepada masyarakat dalam bentuk pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan mempunyai beberapa metode yang dapat digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan antara lain metode ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi, dan visual. Nursalam dan Efendy (2008) mengemukakan metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menyajikan suatu prosedur atau cara menggunakan alat dan cara berinteraksi dengan klien. Kelebihan dari metode demonstrasi adalah siswa dapat menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan dapat mencoba melakukan sendiri. Media video merupakan media bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar, penyampaiannya melalui alat bantu elektronika. Metode audio visual ini didukung oleh penelitian Adiarto et al, 2013 dalam penelitian pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap perilaku cuci tangan pada anak pra sekolah di TK ABA Notoyudan Jogjakarta didapatkan hasil bahwa ada peningkatan perilaku cuci tangan dengan

responden dengan hasil yaitu perilaku sedang sebanyak 54,8 %, sedangkan perilaku baik sebanyak 3,2 %. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode audio visual tentang cuci tangan, responden mengalami kenaikan yaitu perilaku sedang sebanyak 6,5 % dan responden berperilaku baik sebanyak 93,5 %.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan kota Surakarta pada tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah remaja putri di daerah Pajang cukup banyak yaitu 3.746 orang remaja putri. Studi pendahuluan yang dilakukan di SMK se – wilayah Pajang terhadap 10 orang siswi di dapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan siswi SMK Batik 2 Surakarta tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih rendah. Hasil wawancara didapatkan informasi bahwa ada siswi yang keluarganya terkena kanker payudara stadium lanjut. Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode audio visual (Video) dan demonstrasi terhadap kemampuan praktek pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi SMK Batik 2 Surakarta.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasy Experimental Design* dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Penelitian ini akan dilakukan di SMK Batik 2 Surakarta. Populasi pada penelitian ini adalah siswi kelas X jurusan Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta yang berjumlah 60 siswi. Sampel dibagi dalam kategori dengan jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30 orang. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling yaitu *Sampling jenuh/Total* karena jumlah populasi relatif kecil. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dalam penilaian praktek SADARI dengan menggunakan alat bantu *checklist*. Lembar observasi untuk praktek SADARI berisi 11 langkah pemeriksaan. Adapun kriteria penilaian praktek SADARI adalah apabila langkah tidak dilakukan diberi skor “0”, apabila langkah dilakukan tetapi kurang benar diberikan skor “1”, apabila langkah dilakukan dengan benar diberi skor “2”,

apabila langkah dilakukan dengan benar dan sempurna diberi skor “3”. Total score praktik dikategorikan melalui jumlah nilai praktik maksimum yaitu jumlah score 33 (100%) yang ditentukan menggunakan rating scale dengan kriteria yaitu apabila jumlah score benar 23-33 dikategorikan baik, apabila jumlah score benar 12-22 dikategorikan praktek sedang, apabila jumlah score benar 0-11 dikategorikan praktek kurang. Analisis univariat adalah analisis yang menghasilkan distribusi frekuensi dari tiap variabel, Analisa *bivariate* menggunakan *uji Mann Whitney*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan 2 variabel

III. HASIL PENELITIAN

1. ANALISA UNIVARIAT

1.1 Praktek pemeriksaan payudara sendiri pada siswi SMK Batik 2 Surakarta sebelum perlakuan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi

Tabel 1. Hasil pengukuran praktik pemeriksaan payudara sendiri pada siswi

sebelum diberi perlakuan dengan metode demonstrasi di SMK Batik 2

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	Kurang	9	30
2	Sedang	21	70
3	Baik	0	0
Total		30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa kemampuan praktek pemeriksaan payudara sendiri pada siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi memiliki kriteria kurang sebanyak 9 responden (30%) dan memiliki kriteria sedang sebanyak 21 responden (70%).

- 1.2 Praktik pemeriksaan payudara sendiri pada siswi SMK Batik 2 Surakarta sesudah perlakuan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi.

Tabel 2. Hasil pengukuran praktik pemeriksaan payudara sendiri pada siswi sesudah diberi perlakuan dengan metode demonstrasi di SMK Batik 2

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	Kurang	0	0
2	Sedang	16	53,3
3	Baik	14	46,7
Total		30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan praktek pemeriksaan payudara sendiri pada siswi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi memiliki kriteria sedang sebanyak 16 responden (53,3%) dan dengan kriteria baik sebanyak 14 responden (46,67%)

- 1.3 Praktik pemeriksaan payudara sendiri pada siswi SMK Batik 2 Surakarta sebelum perlakuan pendidikan kesehatan dengan media video

Tabel 3. Hasil pengukuran praktik payudara sendiri pada siswi sebelum diberi perlakuan dengan media video di SMK Batik 2

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	Kurang	15	50
2	Sedang	15	50
3	Baik	0	0
Total		30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa kemampuan praktek pemeriksaan payudara sendiri pada siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video memiliki kriteria kurang sebanyak 15 responden (50%) dan memiliki kriteria sedang sebanyak 15 (50%).

- 1.4 Praktik pemeriksaan payudara sendiri pada siswi SMK Batik 2 Surakarta sesudah perlakuan pendidikan kesehatan dengan media video

Tabel 4 Hasil pengukuran praktik payudara sendiri pada siswi sesudah diberi perlakuan dengan media video di SMK Batik 2

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	Kurang	5	16,67
2	Sedang	20	66,67
3	Baik	5	16,67
Total		30	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa kemampuan praktek pemeriksaan payudara sendiri pada siswi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video memiliki kriteria baik sebanyak 5 responden (16,67%), dengan kriteria sedang sebanyak 20 responden (66,67%) dan memiliki kriteria kurang sebanyak 5 responden (16,67%).

2. HASIL ANALISA BIVARIAT

2.1. Perbedaan praktik pemeriksaan payudara sendiri pada siswi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi

Tabel 5. Perbedaan praktik pemeriksaan payudara sendiri pada siswi SMK Batik 2 Surakarta sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan metode demonstrasi

Variabel	Z	P value
Kemampuan praktek pemeriksaan SADARI sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi	-4,065	0,000

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 5 hasil uji statistik *wilcoxon* diketahui bahwa p value 0,000. Berdasarkan hasil tersebut diketahui p value < 0,005. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan praktek pemeriksaan payudara sendiri pada siswi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi.

2.2 Perbedaan praktik pemeriksaan payudara sendiri pada siswi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan media video.

Tabel 6. Perbedaan praktik pemeriksaan payudara sendiri pada siswi SMK Batik 2 Surakarta sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan media video

Variabel	Z	P value
Kemampuan praktek pemeriksaan SADARI sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi	-3,217	0,001

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 6 hasil uji statistik *wilcoxon* diketahui bahwa p value 0,001. Berdasarkan hasil tersebut diketahui p value <

IV. PEMBAHASAN

1. Analisa univariat

1.1 Kemampuan praktek SADARI dengan metode Demonstrasi

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa kemampuan praktik pemeriksaan payudara sendiri pada siswi SMK Batik 2 Surakarta sebelum diberikan pendidikan kesehatan demonstrasi didapatkan bahwa dari 30 responden, terdapat 9 responden diantaranya dalam kategori kurang dan 21 responden dalam

0,005. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan praktek pemeriksaan payudara sendiri pada siswi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual (video).

2.3 Perbedaan kemampuan praktek pemeriksaan payudara sendiri pada siswi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan pemberian video

Efektifitas pendidikan kesehatan metode demonstrasi dan pemberian media audio visual dalam meningkatkan kemampuan praktek pemeriksaan payudara sendiri pada siswi di SMK Batik 2 Surakarta dilakukan dengan uji statistik *Mann Whitney U Test* pada taraf signifikansi 5%, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Perbedaan kemampuan praktek pemeriksaan payudara sendiri pada siswi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan pemberian video

Mann-Whitney	Selisih Mean	Z	P Value
Kelompok Demonstrasi	13,60	-	0,003
Kelompok Video	9,63	2,984	

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 7 hasil uji *Mann Whitney U Test* diatas menunjukkan bahwa dari nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,003 yang artinya p value < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan praktek pemeriksaan payudara sendiri menggunakan metode demonstrasi dan pemberian media Video.

kategori sedang. Hal ini disebabkan siswi belum pernah mendapatkan informasi tentang kanker payudara dan pemeriksaan SADARI di sekolahnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Ayu (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang SADARI kurang baik dikarenakan kurangnya informasi tentang kanker payudara dan SADARI. Pengetahuan seseorang bisa didapatkan melalui pengalaman dari berbagai subyek atau media. Media disini dapat berupa media

massa, media elektronik, sedangkan subyek yaitu pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang SADARI. Informasi yang didapat akhirnya menambah pengetahuan responden dan mempengaruhi ketrampilan responden.

Kemampuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan pemeriksaan SADARI dengan metode demonstrasi mengalami peningkatan, responden yang mengalami peningkatan menjadi kategori baik sebanyak 14 responden (53,3%) sedangkan yang mengalami peningkatan menjadi kategori sedang sebanyak 16 responden (46,7%)—

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan demonstrasi mempengaruhi praktik responden. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Milwati *et.al* (2015) dimana kemampuan melakukan pemeriksaan payudara sendiri setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi lebih besar dibandingkan dengan sebelum pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini mengindikasikan pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi memiliki kelebihan dimana siswi dapat langsung melihat dengan jelas langkah-langkah dan langsung mempraktikkan dari pemeriksaan payudara sendiri tersebut.

1.2 Kemampuan praktik pemeriksaan payudara sendiri dengan media audio visual (video)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan praktik pemeriksaan payudara sendiri pada siswi SMK Batik 2 Surakarta sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pre test*) dengan media audio visual menunjukkan hasil kurang sebanyak 15 responden (50%) dan hasil sedang sebanyak 15 responden (50%). Responden memiliki kemampuan praktik pemeriksaan payudara sendiri yang kurang dikarenakan pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri rendah dan belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMK Batik 2 Surakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rashihah *et.al* (2013) yang menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang SADARI dalam kategori cukup. Pengetahuan

responden yang kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor informasi dan faktor pengalaman yang pernah di dapat yang menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang SADARI dalam kategori cukup. Pengetahuan responden yang kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor informasi dan faktor pengalaman yang pernah di dapat. Penelitian Rashihah *at.al* (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang SADARI dalam kategori cukup. Pengetahuan responden yang kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor informasi dan faktor pengalaman yang pernah di dapat.

2. Analisa Bivariat Perbedaan kemampuan praktik pemeriksaan payudara sendiri pada siswi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi.

Hasil uji wilcoxon, diketahui bahwa P value kurang dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan praktik pemeriksaan SADARI pada siswi sebelum dan sesudah diberi perlakuan pendidikan dengan metode demonstrasi. Hal ini menunjukkan kelebihan dari metode demonstrasi yaitu menyajikan bahan pelajaran yang lebih nyata, proses pembelajaran lebih menarik dan klien mendapatkan kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

3. Perbedaan kemampuan praktik pemeriksaan payudara sendiri pada siswi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan media video.

Hasil uji wilcoxon diketahui bahwa P value 0,001 dimana P value kurang dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan praktik pemeriksaan payudara sendiri pada siswi sebelum diberi perlakuan pendidikan kesehatan dengan media audio visual.

Peningkatan kemampuan dengan menggunakan media video sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriadi *et.al* (2014) menunjukkan hasil media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video

4. Efektifitas kemampuan praktik pemeriksaan payudara sendiri pada siswi dengan menggunakan metode demonstrasi dan media audi visual.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan setelah diberi pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media video, pada kelompok A yang diberikan metode demonstrasi mempunyai kenaikan rata – rata yang lebih tinggi, dimana dari rata – rata 10,90 menjadi 24,50 , sedangkan pada kelompok B yang diberi media video dari rata – rata 9,17 menjadi 18,80. Pada kelompok A dengan metode demonstrasi sebanyak 46,7% mempraktekkan pemeriksaan payudara sendiri dengan baik sedangkan pada kelompok B media video ada 16,6% yang mempraktekkan pemeriksaan payudara sendiri dengan baik. Hasil ini membuktikan metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan media audio visual

Berdasarkan hasil penelitian Mardiyana *et,al* (2015) metode demonstrasi melalui kegiatan teknik menggosok gigi akan didapatkan hasil peningkatan ketrampilan menggosok gigi.

Berdasarkan hasil penelitian Handayani S *et,al* (2012) metode demonstrasi melalui kegiatan demonstrasi terbukti lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri untuk melakukan teknik SADARI. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sari *et al* (2015) bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dengan tindakan SADARI melalui demonstrasi sebagai upaya deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi di Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Melian FA *et al* (2014) yang mengemukakan bahwa metode demonstrasi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan melalui media pembelajaran terhadap ketrampilan SADARI.

Metode demonstrasi terbukti lebih cocok digunakan untuk mengajarkan praktik SADARI dikarenakan akan lebih mudah diingat dan dipraktikkan oleh siswi, sedangkan pada media video mempunyai kelemahan yaitu keterbatasan alat dan lingkungan untuk menunjang hasil yang maksimal dimana proyektor, sound dan video yang tidak memadai dapat

mempengaruhi kemampuan siswi mendapatkan informasi.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswi dalam melakukan praktik pemeriksaan payudara sendiri di SMK Batik 2 Surakarta sebelum diberi perlakuan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi mayoritas termasuk dalam kategori kurang.
2. Kemampuan siswi dalam melakukan praktik pemeriksaan payudara sendiri di SMK Batik 2 Surakarta sesudah diberi perlakuan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi mayoritas termasuk dalam kategori baik.
3. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan praktik pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi.
4. Kemampuan siswi dalam melakukan praktik pemeriksaan payudara sendiri di SMK Batik 2 Surakarta sebelum diberi perlakuan pendidikan kesehatan dengan media audio visual mayoritas termasuk dalam kategori kurang.
5. Kemampuan siswi dalam melakukan praktik pemeriksaan payudara sendiri di SMK Batik 2 Surakarta sesudah diberi perlakuan pendidikan kesehatan dengan media audio visual mayoritas termasuk dalam kategori sedang.
6. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan praktik pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual.
7. Hasil uji statistik dengan uji *Mann Whitney U Test* disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pendidikan kesehatan metode demonstrasi dan media video dalam melakukan pemeriksaan SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto. S. H., dan E. Khusnul. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Audio Visual terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Pra Sekolah di TK ABA Notoyudan Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*. 3(3) : 1-12
- Dinkes. 2015. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Html Diakses pada 14 Februari 2017 pukul 15.44
- Handayani, S., dan S. Sudarmiati. 2012. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Cara Melakukan SADARI. *Jurnal Nursing Studies*. 1(1) : 93-100
- Mardiyana, R., dan D. T. Handayani. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri di Desa Sumberjati, Mojoanyar Mojokerto. *Jurnal Keperawatan Bina Sehat*. 12 (2)
- Melian, F., A. A. Soebiyanto., dan H. H. Wujoso. 2014. Perbedaan Media Pembelajaran (eaflet dan Video) Terhadap Keterampilan SADARI Ditinjau Motivasi. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. 5(2) : 116-125
- Milwati, S., S. Hadi., dan N. W. Utami. 2015. Penerapan Promosia Kesehatan Metode Demonstrasi dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri bagi Ibu-ibu PKK di Kota Malang. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*. 1 (2) :
- Nashihah, M., dan S. Rodliyatun. 2013. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI. *Jurnal Midpro*. 1 : 1-6
- Nursalam dan F. Effendy. 2008. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba Medika. Yogyakarta.
- Olfah, Y., N. K. Mandiri., dan Badi'ah. 2013. *Kanker Payudara dan SADARI*. Medical Book. Yogyakarta.
- Sari. D. P., S. R. Sanusi., dan Asfriyati. 2015. Hubungan pengetahuan, Sikap, dengan Tindakan SADARI sebagai Deteksi Dini kanker Payudara pada Mahasiswi di Fakultas Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 1(4) :1-11
- Setiati, E. 2009. *Waspada 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita*. Andi. Yogyakarta
- Supriadi., S. Purwanti., dan Sumiati. 2015. Perbedaan pengetahuan Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan Media Video dan Media Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Perilaku Tentang Praktik Sadari. *Jurnal Mahakam Husada*. 4(1) :1-71
- Wulandari., F dan S. M. Ayu. 2017. Hubungan Tingkat pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI) mahasiswi. Prosiding Seminar nasional IKAKESMADA. :137-144